

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Wava Husada mengenai ketepatan kode diagnosis utama penyakit *Diabetes Mellitus* pada pasien rawat inap, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketepatan kode diagnosis utama penyakit *Diabetes Mellitus* pada rekam medis pasien rawat inap triwulan III di Rumah Sakit Wava Husada yang dilakukan terhadap 73 rekam medis didapatkan 53% atau 39 kode yang tepat dan 47% atau 34 kode yang tidak tepat.
2. Faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Wava Husada dipengaruhi oleh petugas koding sudah sesuai dengan ketentuan yaitu berlatarbelakang Pendidikan D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, pengalaman kerja yang dimiliki petugas koding dapat mendukung terlaksananya penentuan kode diagnosis, dan sudah pernah mengikuti pelatihan. Di Rumah Sakit Wava Husada memiliki SPO yang sudah berjalan sesuai dengan alur yang telah dibuat. Faktor keterbacaan tulisan dokter yang harus lengkap dan jelas sesuai dengan arahan yang ada pada ICD-10. Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pengkodean, dan adanya audit atau evaluasi mengenai ketidaktepatan kodefikasi.

5.2 Saran

1. Menambahkan kelengkapan kode pada SIMRS terkait *dagger* dan *asterisk*.
Seperti memberi peringatan apabila kode yang dipilih menggunakan *dagger* maka sistem tidak akan menyimpan data sebelum kode manifestasinya atau *asterisk* ditambahkan.
2. Melakukan kegiatan audit atau evaluasi secara berkala untuk menunjang ketepatan pemberian kode diagnosis.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan dengan pembaruan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan kodifikasi dalam suatu diagnosis penyakit berupa faktor ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) dan kelengkapan rekam medis.